

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Paradigma Perencanaan Pembangunan

Didalam karyanya Todaro dan Smith mengemukakan pendapatnya bahwasanya perencanaan pembangunan merupakan *surest and direct route to economic growth*. Yang artinya ketika sebuah wilayah merencanakan suatu pembangunan maka hal tersebut merupakan langkah yang tepat untuk menempuh suatu jalan menuju pertumbuhan ekonomi. Pada beberapa kasus, sebuah negara melakukan perencanaan pembangunan ekonomi yang dibebankan pada tingkat pemerintahan tertinggi yaitu pemerintahan pusat atau disebut dengan perencanaan pembangunan ekonomi secara *top down*. Ketika pembangunan ekonomi dilakukan secara terpusat, maka pembangunan ekonomi akan lebih terkendali meskipun terkadang realitanya kebijakan yang telah dikeluarkan kurang sesuai dengan keadaan dan kebutuhan masyarakat. Peran pemerintah ketika perencanaan pembangunan ekonomi dilakukan secara terpusat adalah sebagai petunjuk arah pembangunan dengan mempersiapkan program

pembangunan ekonomi yang sesuai dengan keadaan, karakteristik, dan kebutuhan negaranya¹.

Konsep perencanaan pembangunan pada suatu negara juga harus di dasarkan pada prinsip keadilan (*equity*). Ada juga yang berpendapat bahwa prinsip keadilan pada hal ini diartikan agar suatu negara lebih mendengarkan aspirasi masyarakat. Karena ketika suatu negara dalam melakukan pembangunan mendengarkan aspirasi masyarakat maka nilai keadilan didalam pembangunan tersebut akan tercapai sehingga kebijakan yang akan dikeluarkan pemerintah pun juga sudah sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat².

Namun jika dilihat pada kondisi realitanya, sebenarnya prinsip keadilan (*equity*) ini nampak sejalan dengan model otonomi daerah yang dimana masyarakat (dalam kasus ini masyarakat diartikan sebagai pemerintah daerah) memiliki wewenang untuk mengelola sumber daya yang dimiliki di daerah masing-masing. Disisi lain konsep keadilan (*equity*) juga sejalan dengan teori mengenai perencanaan yang aplikatif, dimana untuk mewujudkan pembangunan di suatu wilayah tertentu perlu adanya peta rancangan mengenai rencana yang akan di tempuh dalam pembangunan (*plan and guideline*) yang nantinya akan dijadikan pedoman dalam melakukan program pembangunan yang tujuannya

¹ M.P Todaro dan S.C Smith, *Economics Development 11th Edition*, (Boston: Pearson Education Inc, 2012), hal. 25.

² A. Al-Zawahreh dan Al-Madi F, "The Utility of Equity Theory in Enhancing Organizational Effectiveness", *European Journal Economic, Finance, and Administrative Science*, Vol. 46 No. 3 Tahun 2012, hal. 159-169.

untuk memberikan solusi atas permasalahan yang terjadi pada masyarakat³.

Dengan adanya konsep otonomi daerah, Indonesia mengalihkan perencanaan pembangunan menjadi perencanaan pembangunan dari bawah ke atas (*bottom up*). Perencanaan pembangunan yang dilakukan melalui tingkat pemerintah paling bawah seperti desa atau kelurahan diharapkan segala aspirasi masyarakat bisa terserap oleh pemerintah pusat sehingga nantinya pelaksanaan pembangunan akan sesuai dengan kondisi masyarakat setempat karena sesungguhnya yang paham akan potensi, kondisi, karakteristik dan kebutuhan masyarakat adalah masyarakat itu sendiri⁴. Selain merubah perencanaan pembangunan yang bersifat *top down* ke *bottom up*, saat ini pembangunan yang dilakukan di Indonesia juga lebih kepada pemberdayaan masyarakat (*people centered development*), pembangunan pada sumber daya lokal (*resource-based development*), serta pembangunan kelembagaan⁵.

2. Ekonomi Pembangunan

Ilmu ekonomi pembangunan pada hakikatnya memang selalu berkaitan dengan negara-negara terbelakang, karena ilmu ekonomi

³ Prihatin D, Daryanti S dkk, *Aplikasi Teori Perencanaan: Dari Konsep ke Realita*, (Yogyakarta: Buana Grafika, 2019), hal 28.

⁴ Kim Y.H, Sting F.J dkk, "Top-down, Bottom-up, or Both? Toward an Integrative Perspective on Operations Strategy Formation", *Journal of Operations Management*, Vol. 32 No. 7-8 Tahun 2012, hal. 462-474.

⁵ Suswanto B, Handoko W dkk, "Model Community Development sebagai Strategi Pemberdayaan Berbasis Kearifan Lokal", *Jurnal Review Politik*, Vol. 1 No. 3 Tahun 2013, hal. 298-312.

pembangunan mengkaji mengenai berbagai masalah-masalah yang terjadi pada negara yang terbelakang. Karakteristik umum dari negara yang terbelakang atau sedang berkembang adalah sebagai berikut:

- a. Pola kehidupan yang cenderung rendah
- b. Tingkat keberhasilan dari produktivitas masih rendah
- c. Tingginya laju pertumbuhan penduduk dan beban kehidupan
- d. Membeludaknya tingkat pengangguran
- e. Pertanian dan sektor produk primer masih mendominasi
- f. Tingkat ketergantungan terhadap negara lain tinggi⁶.

Meskipun berbagai negara memiliki karakteristik masing-masing, namun sebuah negara bisa dikatakan masih berkembang ketika memiliki karakteristik yang di sama ratakan seperti berikut:

- a. Kurangnya Kemakmuran Masyarakat

Kemakmuran masyarakat bisa diukur dengan berbagai cara seperti halnya keberadaan air bersih, terjangkaunya aliran listrik, serta apakah ada fasilitas umum di sekitar masyarakat tersebut seperti fasilitas pendidikan ataupun fasilitas kesehatan. Namun sebenarnya hal yang paling mendasar dalam pengukuran kemakmuran masyarakat adalah penghasilan dari masyarakat itu sendiri. Ketika pendapatan per kapita cenderung menengah ke bawah, maka akan memicu timbulnya masalah-masalah baru di negara berkembang tersebut seperti minimnya

⁶ Michael P Todaro, *Pembangunan Ekonomi*. (Jakarta: Erlangga, 2006), hal.5.

pendidikan dan kesehatan, hingga timbulnya berbagai kejahatan di masyarakat.

b. Tingkat Produktivitas Rendah

Masyarakat di negara berkembang umumnya memiliki tingkat produktivitas kerja yang rendah, sehingga tingkat produksi menjadi rendah hal tersebut dipicu oleh beberapa faktor seperti:

- c. Masih menjadikan sektor pertanian sebagai mata pencaharian utama dengan menggunakan sistem tradisional. Dimana sistem pekerjaan yang masih tradisional tersebut mengakibatkan tingkat produktivitas rendah.
- d. Keberadaan industri kecil rumahan bermunculan namun masih menggunakan teknologi yang kurang modern sehingga hasil produktivitas pun juga rendah.
- e. Timbulnya masalah pengangguran terselubung, tidak hanya dari sektor pertanian saja, melainkan juga dari sektor jasa.
- f. Minimnya tingkat sumber daya manusia (SDM) untuk mendukung peningkatan produktivitas.
- g. Pertumbuhan Penduduk yang Relatif Tinggi

Laju pertumbuhan penduduk yang meningkat tentunya terjadi seiring dengan tingkat keahiran yang terus meningkat namun angka kematian yang rendah. Sehingga hal tersebut memicu

terjadinya masalah kemiskinan, rendahnya taraf pendidikan, hingga permasalahan mengenai tingginya tingkat pengangguran⁷.

Implementasi pembangunan ekonomi yang ada di Indonesia selalu mengarah pada bagaimana struktur ekonomi yang sifatnya masih tradisional berusaha untuk diubah menjadi struktur ekonomi yang sifatnya lebih modern. Seperti halnya melalui investasi modal yang tujuannya untuk meningkatkan tingkat produksi sehingga *output* yang dihasilkan juga semakin tinggi sehingga kesejahteraan dalam masyarakat juga ikut meningkat⁸.

Ilmu ekonomi pembangunan sendiri merupakan salah satu cabang dari ilmu ekonomi. Ilmu ekonomi pembangunan mengkaji mengenai berbagai masalah yang ada didalam negara terbelakang. Adanya ilmu ekonomi pembangunan diharapkan bisa menemukan berbagai cara dalam mengatasi permasalahan yang ada melalui analisis agar negara yang terbelakang bisa mempercepat pembangunan ekonominya⁹. Dari definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dari analisis ilmu ekonomi pembangunan adalah:

- a. Mempelajari permasalahan yang timbul khususnya di negara berkembang

⁷ Sulfi Purnamasari, *Ekonomi Pembangunan*. (Tangerang: Unpam Press, 2019), hal. 6-7.

⁸ Nurul Huda, et. al, "Analisis Pertumbuhan Ekonomi Sektor Primer di Propinsi Sumatera Selatan", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 5 No. 1, Tahun 2007, hal. 48.

⁹ Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 3.

- b. Mengamati apakah faktor yang menjadi pemicu lambatnya pembangunan yang terjadi di negara berkembang
- c. Mencari inovasi dan cara untuk mengatasi permasalahan yang ada, sehingga pembangunan ekonomi di negara berkembang menjadi lebih cepat¹⁰.

Di dalam ekonomi pembangunan ada beberapa hal yang menjadi bahan analisis. Hal tersebut meliputi:

- a. Permasalahan mengenai ekonomi serta pertumbuhannya
- b. Permasalahan mengenai penciptaan modal
- c. Permasalahan mengenai mobilisasi tabungan
- d. Serta permasalahan mengenai asistensi luar negeri.

Dari beberapa hal yang telah disebutkan di atas, belum bisa ditemukan oleh para pemikir terdahulu mengenai hal apa yang menjadi faktor dominan didalam ekonomi pembangunan. Sehingga terbagilah ekonomi pembangunan menjadi dua kelompok:

- a. Kelompok yang sifatnya deskriptif dan analisis. Didalam kelompok ini ekonomi pembangunan membahas mengenai bagaimana karakteristik ekonomi dan masyarakat yang ada di dalam negara berkembang sehingga bisa diambil keputusan terbaik mengenai bagaimana langkah yang harus ditempuh dalam membangun ekonomi di wilayah tersebut.

¹⁰ Endang Mulyani, *Ekonomi Pembangunan*. (Yogyakarta: UNY Press, 2017), hal. 4.

- b. Kelompok yang sifatnya memberikan alternatif kebijakan yang bisa ditempuh untuk mendukung pembangunan ekonomi di negara berkembang supaya bisa berjalan lebih cepat¹¹.

Jika ditarik kesimpulan dari berbagai definisi yang telah dipaparkan di atas, ekonomi pembangunan erat kaitannya dengan pembangunan ekonomi. Karena ekonomi pembangunan juga mengkaji bagaimana pertumbuhan ekonomi di negara berkembang mengenai masalah yang timbul serta kebijakan yang di ambil di dalam negara berkembang supaya mencapai pembangunan ekonomi yang lebih cepat untuk menggapai ketertinggalan dari negara yang sudah maju.

Pembangunan ekonomi pada hakikatnya meliputi kesejahteraan masyarakat yang ada di dalam suatu negara. Sehingga untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat luas itu diperlukan adanya pembangunan ekonomi agar kemakmuran masyarakat bisa lebih merata. Oleh karena itu mengapa pembangunan ekonomi dikatakan sebagai suatu aspek yang terus berjalan dan terus dikembangkan oleh negara-negara yang ada di seluruh dunia. tak luput juga dengan negara kita Indonesia yang terus melakukan upaya pembangunan guna mewujudkan tujuan nasional yang sudah tertuang didalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yakni melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia

¹¹ Sulfi Purnamasari, *Ekonomi Pembangunan...*, hal. 8.

yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Adapun manfaat yang dapat kita rasakan dari adanya pembangunan ekonomi adalah:

- a. Meningkatkan perekonomian masyarakat
- b. Membuka peluang yang lebih besar kepada masyarakat untuk memanfaatkan sumber daya yang ada
- c. Memberikan alternatif yang lebih lapang
- d. Keberadaan jasa akan lebih banyak untuk membantu kebutuhan masyarakat.
- e. Meminimalisir ketimpangan antara negara maju dengan negara berkembang¹².

Selain manfaat yang didapatkan akibat dari adanya pembangunan ekonomi, ada juga keuntungan yang diperoleh dari adanya pembangunan ekonomi. Keuntungan tersebut diperoleh dari berhasilnya pembangunan ekonomi sehingga dampak negatif yang dirasakan sangat minim. Keuntungan tersebut adalah:

- a. Adanya pembangunan menciptakan lingkungan masyarakat yang lebih baik dari sebelumnya dengan didukungnya keberadaan sarana dan prasarana
- b. Kegiatan perekonomian masyarakat berjalan lebih cepat sehingga mendukung pertumbuhan ekonomi lebih cepat pula

¹² Endang Mulyani, *Ekonomi Pembangunan*....., hal. 7-8.

- c. Adanya jaminan sosial
- d. Kemajuan teknologi yang ada di dalam masyarakat sehingga masyarakat bisa meningkatkan aktivitas ekonominya
- e. Tingkat pengangguran akan berkurang dengan adanya lapangan pekerjaan baru dampak dari pembangunan ekonomi. Sehingga selain tingkat pengangguran yang berkurang, hal tersebut juga mendukung pertumbuhan pendapatan nasional.
- f. Masyarakat akan beralih dari masyarakat yang menjadikan pertanian sebagai mata pencaharian utama menjadi ke masyarakat industri
- g. Kualitas sumber daya manusia (SDM) yang terus berkembang sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dibalik dampak positif yang diperoleh dari berhasilkan pembangunan ekonomi, disisi lain ketika pembangunan ekonomi tidak berhasil maka akan menimbulkan dampak negatif. Dampak negatif atau kerugian yang didapatkan dari gagalnya pembangunan ekonomi adalah:

- a. Akibat dari pembangunan ekonomi pekerjaan masyarakat yang awalnya di sektor pertanian beralih menjadi ke sektor industri. Padahal negara berkembang erat kaitannya dengan pertanian, namun di sisi lain pembangunan ekonomi cenderung meninggalkan sektor pertanian ini. Sedangkan bekerja di sektor industri membutuhkan kemampuan atau *skill* yang mendukung, di sisi lain kualitas sumber daya manusia (SDM) di negara berkembang masih kurang, sehingga

ketika perekonomian di alihkan ke sektor industri banyak tenaga kerja yang tidak memenuhi persyaratan untuk bekerja di industri yang akhirnya menimbulkan tingkat pengangguran menjadi bertambah.

- b. Terjadinya *human error* dalam pengambilan keputusan untuk menentukan skala prioritas dalam pembangunan ekonomi juga akan memberikan dampak yang negatif dalam masyarakat karena hal tersebut akan menimbulkan banyak ketimpangan yang terjadi dikalangan masyarakat.
- c. Pembangunan ekonomi juga akan menimbulkan pencemaran lingkungan, hal ini dikarenakan pembangunan sektor industri di kawasan negara berkembang dimana negara berkembang masih identik dengan kekayaan sumber daya alam yang melimpah.
- d. Adanya pembangunan ekonomi tidak menutup kemungkinan bahwasanya hubungan internasional akan semakin terbuka. Tentunya hal tersebut akan memicu terjadinya interaksi-interaksi budaya dari luar negeri yang terkadang tidak sesuai dengan budaya yang ada di negara kita. Sehingga adanya pembangunan ekonomi juga memicu berkurangnya nilai sosial dan budaya.
- e. Banyaknya kaum yang berpindah dari pedesaan menuju daerah perkotaan (urbanisasi) karena daerah perkotaan dianggap lebih baik karena banyaknya pembangunan ekonomi di wilayah tersebut.

- f. Peralihan mata pencarian yang semula bekerja di sekto pertanian menjadi bekerja di sektor industri.
- g. Masyarakat merasakan kerugian secara psikologis dan sosial karena pembangunan ekonomi akan mengikis nilai gotong royong yang sebelumnya melekat pada masyarakat negara berkembang¹³.

3. Ekonomi Pemberdayaan

Jika ditinjau secara etimologi ekonomi merupakan sebuah kata yang terdiri dari dua kata yaitu *okos* yang memiliki makna rumah tangga dan *nomos* yang memiliki makna mengatur. Dari makna dua kata diatas maka ekonomi bisa diartikan sebagai suatu ilmu yang mengatur kegiatan yang ada di dalam rumah tangga. Dimana didalam kegiatan rumah tangga tersebut ada kegiatan produksi, konsumsi, dan distribusi, yang tujuannya tak lain untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia¹⁴. Namun pada pelaksanaannya ekonomi tidak hanya diartikan sebagai kegiatan rumah tangga di dalam keluarga saja melainkan ekonomi diartikan secara universal yaitu ekonomi ditinjau dari lingkup desa, kecamatan, kabupaten, provinsi, nasional hingga secara internasional. Dimana ilmu ekonomi inilah yang mempelajari bagaimana suatu rumah tangga atau masyarakat mengelola keberadaan sumber daya yang ada melalui

¹³ *Ibid*, hal 9-12.

¹⁴ Gunawa Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal. 24

kegiatan produksi, konsumsi dan distribusi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya¹⁵.

Sedangkan pemberdayaan jika ditinjau secara etimologi terdiri dari kata daya yang memiliki makna kekuatan atau kemampuan. Sehingga jika dilihat dari makna kata tersebut maka pemberdayaan bisa diartikan sebagai suatu kegiatan dimana dalam kegiatan tersebut ada pihak yang memberikan kekuatan atau kemampuan kepada orang yang dirasa kurang berdaya yang tujuannya untuk mencapai keberdayaan kekuatan dan kemampuan¹⁶. Menurut Schumacker pemberdayaan merupakan kelompok orang yang kurang mampu yang bisa dan mampu untuk diberdayakan sehingga memiliki bekal ilmu serta pengalaman untuk menjadi bagian dari suatu pembangunan¹⁷.

Konsep pemberdayaan pada hakikatnya dapat di artikan sebagai kecenderungan kepada masyarakat yang notabene kurang mampu. Pemberdayaan juga bisa dikatakan sebagai konsep alternatif di dalam suatu pembangunan dimana dalam melakukan suatu pembangunan keputusan di ambil berdasarkan keputusan suatu kelompok masyarakat yang ada di dalamnya, yang berdasarkan pada sumber daya individu, kontribusi dalam demokrasi, serta pemberdayaan sosial yang dilakukan secara langsung. Pada intinya konsep pemberdayaan ini tertuju pada

¹⁵ Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam: Perspektif Maqashid Al-Syariah*. (Jakarta: Prenamedia Group, 2014), hal 2.

¹⁶ Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*. (Yogyakarta: Gava Media, 2017), hal. 77.

¹⁷ Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. (Bandung: Humaniora Utama Press, 2006), hal. 2.

nilai kearifan lokal yang ada, dimana masyarakat akan mendukung adanya pemberdayaan ketika pemberdayaan dilakukan dengan mengangkat konteks lokal¹⁸. Konsep pemberdayaan di negara berkembang muncul ketika adanya ketimpangan dalam pembangunan, sehingga karena adanya ketimpangan tersebut timbul permasalahan seperti diinteraksi sosial, kesenjangan ekonomi serta tidak meratanya sumber daya akibat dari pembangunan yang dikuasai oleh para penguasa suatu daerah¹⁹.

Implementasi ekonomi pemberdayaan di dalam masyarakat sering kali dikenal dengan istilah pemberdayaan ekonomi masyarakat. Pemberdayaan ekonomi masyarakat sendiri merupakan upaya dimana sumber daya yang ada di dalam masyarakat dimanfaatkan dan dikembangkan sebaik mungkin untuk mendukung pengembangan potensi ekonomi masyarakat yang tujuannya untuk mendongkrak tingkat produktivitas masyarakat. Sehingga segala sumber daya yang ada di sekitar masyarakat mulai dari sumber daya manusia hingga sumber daya alam mampu dimanfaatkan oleh masyarakat untuk meningkatkan tingkat produktivitas²⁰. Untuk itu didalam ekonomi pemberdayaan ini masyarakat memiliki peran yang cukup tinggi karena

¹⁸ Karjuni Dt. Maani, "Teori ACTORS dalam Pemberdayaan Masyarakat" *Jurnal Demokrasi*, Vol. 10 No. 1, Tahun 2011, hal. 54.

¹⁹ Iin Sarinah, et. all, "Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi oleh Pemerintah Desa Pangandaran Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran" *Jurnal Moderat*, Vol. 5 No. 3, Tahun 2019, hal. 268.

²⁰ Ginandjar Kartasasmita, *Pembangunan untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. (Jakarta: Pustaka Cidesindo, 1996), hal 107.

tanpa adanya kontribusi dari masyarakat di dalam lingkungannya maka pemberdayaan ekonomi juga sulit untuk di wujudkan, sehingga ketika pemberdayaan ekonomi tidak terealisasi maka nilai tambah ekonomis masyarakat pun juga tidak akan terwujud. Terdapat beberapa unsur yang terdapat didalam pemberdayaan yang terjadi didalam masyarakat seperti halnya :

- a. Keberadaan politik yang mendukung
- b. Adanya lingkungan yang kooperatif untuk pengembangan potensi secara keseluruhan
- c. Adanya motivasi
- d. Keberadaan potensi yang ada di dalam masyarakat
- e. Terdapatnya peluang
- f. Adanya perlindungan
- g. Adanya kesukarelaan pengalihan wewenang
- h. Serta adanya kesadaran masyarakat itu sendiri²¹.

Adapun untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat dilakukan melalui berbagai upaya antara lain:

- a. Pemberdayaan dilakukan dengan meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang ada di dalamnya seperti perbaikan taraf pendidikan dan kesehatan, serta memberikan ruang baru untuk mendapatkan akses modal, tenaga kerja, teknologi dan sebagainya yang

²¹ Slamet Hariyanto, "Pemberdayaan Industri Kecil di Kabupaten Tulungagung" *Jurnal Publiciana*, Vol 11 No. 1, Tahun 2018, hal. 115.

merupakan faktor pendukung kemajuan ekonomi. Dengan adanya pemberdayaan ini diharapkan nantinya potensi ekonomi yang sudah dimiliki masyarakat semakin kuat.

- b. Pemberdayaan ekonomi masyarakat secara berkelompok. Dimana dalam hal ini pemberdayaan dilakukan dengan menumbuhkan rasa kerjasama antar kelompok usaha yang sudah maju dengan kelompok usaha yang masih dalam tahap perkembangan. Tujuan adanya pemberdayaan ekonomi kelompok ini untuk melindungi dari terjadinya persaingan yang tidak sehat²².

Pemberdayaan ekonomi di dalam masyarakat menurut Tri Widodo W. Utomo terbagi didalam 5 (lima) kategorisasi kelompok besar. Kategorisasi didalam pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah:

- a. Pemberian akses yang lebih mudah dijangkau terhadap sumber daya seperti modal, informasi mengenai kesempatan berusaha serta informasi mengenai kemudahan dalam mendapatkan fasilitas. Biasanya hal ini dilakukan melalui pemberian pinjaman modal, penyebaran informasi guna pemasaran produk yang sudah dihasilkan serta pemberian stimulus-stimulus bagi pengusaha yang masih kurang berkembang.
- b. Melakukan segala upaya untuk merubah keadaan seperti halnya dari kondisi yang tidak berdaya menjadi lebih berdaya, dari kondisi yang

²² Andreas dan Enni Savitri, *Peranan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir dan Modal Sosial dalam Meningkatkan Kesejahteraan di Kabupaten Meranti dan Rokan Hilir*. (Pekanbaru: Buku Tidak Diterbitkan, 2016), hal. 27.

kurang terampil menjadi terampil dan lain sebagainya tentunya hal tersebut bisa dikatakan sebagai pemberdayaan. Dimana segala upaya tersebut dilakukan untuk pengembangan potensi ekonomi yang ada di dalam masyarakat. Upaya tersebut bisa di implementasikan melalui berbagai pelatihan, pendampingan yang dilakukan secara sistematis.

- c. Selalu melibatkan masyarakat dalam mewujudkan suatu proses pembangunan. Dimana hal tersebut sejalan dengan paradigma pembangunan yang bertumpu dan berorientasi pada rakyat (*people-based and people-oriented development*), dimana keberadaan rakyat harus diakui dan di perlukan dalam proses mewujudkan suatu pembangunan.
- d. Meratakan sebuah kondisi masyarakat untuk meminimalisir terjadinya ketimpangan dengan menyeimbangkan kondisi yang memiliki keunggulan dengan kondisi yang tidak memiliki keunggulan.
- e. Memberikan bantuan guna mendorong kebangkitan pada pelayanan umum yang berkaitan dengan pembangunan khususnya di daerah perkotaan²³.

Dengan adanya ekonomi pemberdayaan khususnya pemberdayaan ekonomi masyarakat tentunya memiliki tujuan yang tentunya baik untuk masa depan masyarakat yang di berdayakan, yakni

²³ *Ibid*, hal 29.

untuk mewujudkan individu dan masyarakat yang lebih mandiri dalam berfikir, serta mampu mengendalikan kegiatan apa yang ia lakukan. Dimana kemandirian masyarakat akan dirasa terwujud ketika masyarakat memiliki kemampuan untuk berfikir serta memutuskan apa yang harus dilakukan untuk mengambil langkah yang tepat dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Masalah tersebut tentunya juga tidak hanya masalah internal dari pribadi masyarakat itu sendiri, melainkan masalah mengenai pengambilan keputusan di dalam kegiatan produksi, konsumsi, dan distribusi didalam kegiatan sehari-hari guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Adapun strategi pemberdayaan yang dikemukakan oleh Ismawan ada lima strategi yang bisa dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat yaitu:

- a. Sumber daya manusia yang terus dikembangkan
- b. Adanya pengembangan di dalam kelembagaan kelompok
- c. Adanya pemupukan modal masyarakat swasta
- d. Usaha yang bersifat produktif juga terus dikembangkan
- e. Pemberian jasa penyediaan informasi yang tepat guna.

Adapun untuk wujud implementasi pemberdayaan ekonomi didalam masyarakat yang berkaitan dengan program pemberdayaan masyarakat yang memiliki tujuan berkelanjutan menurut Asy'arie adalah sebagai berikut:

a. Pelatihan

Pelatihan pada umumnya dilakukan untuk melatih dan menambah pengalaman para masyarakat dalam berwirausaha. Dimana di dalam pelatihan nantinya masyarakat diberikan konsep-konsep serta berbagai hal yang perlu disiapkan serta dikuasai masyarakat serta apapun masalah yang mungkin akan terjadi ketika menjadi seorang wirausaha. Tujuan dari adanya pelatihan yaitu untuk memotivasi serta menumbuhkan semangat untuk berwirausaha serta diharapkan ketika kelak masyarakat sudah memulai untuk menjadi seorang wirausaha nantinya sudah ada pengetahuan serta teknik-teknik yang akan dilakukan di masa mendatang.

b. Pendampingan

Pendampingan tentunya sangat diperlukan untuk para wirausaha baru. Dimana mereka membutuhkan pengalaman serta arahan dari pendamping yang lebih profesional di bidang wirausaha agar tidak salah melangkah dalam mengambil segala keputusan di dalam usahanya. Dimana tugas pendamping nantinya adalah membimbing serta memberikan arahan sampai kegiatan usaha yang baru didirikan itu berhasil dikuasai oleh wirausaha baru.

c. Permodalan

Permodalan merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dan akan selalu berjalan beriringan dengan dunia usaha. Sebagai wirausaha

baru tentunya perlu menumbuhkan banyak relasi serta hubungan kerjasama agar dukungan dibidang keuangan bisa stabil. Hubungan kerja sama tersebut bisa berasal dari lembaga keuangan ataupun rekan kerja lainnya melalui kemitraan dengan usaha lain. Sebaiknya untuk modal awal kegiatan usaha baru tidak berasal dari pinjaman lembaga keuangan. Alangkah baiknya pinjaman dari lembaga keuangan itu digunakan sebagai pengembangan usaha ketika dirasa memiliki kemajuan yang cukup baik.

d. Jaringan Bisnis

Setelah tahap demi tahap implementasi pemberdayaan ekonomi masyarakat sudah dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan, selanjutnya diperlukan adanya jaringan bisnis. Dimana jaringan bisnis ini tujuannya untuk saling bekerjasama dalam memperluas mangsa pasar demi keberlanjutan kegiatan usaha tersebut²⁴.

4. Konsep Desa dan Potensi Ekonomi Desa

Secara etimologi desa merupakan bahasa sanskerta *deca* yang memiliki arti tanah air, tanah asal atau tanah kelahiran. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia desa merupakan satu kesatuan wilayah yang digunakan sebagai tempat tinggal oleh sejumlah keluarga yang di pimpin oleh pemimpin daerah yang biasa disebut sebagai kepala desa dan mempunyai sistem pemerintahan tersendiri sesuai

²⁴ Musa Asy'arie, *Islam, Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*. (Yogyakarta: Lesfi, 1997), hal. 141-144.

dengan keadaan masyarakat di dalamnya²⁵. Pemerintahan desa merupakan suatu lembaga pemerintahan yang menjadi tangan kiri pemerintah pusat yang memiliki kontribusi yang cukup besar dalam pengaturan masyarakat desa atau kelurahan guna membantu dalam mempercepat keberhasilan pembangunan nasional²⁶.

a. Pengertian Potensi Ekonomi Desa

Potensi ekonomi daerah didefinisikan oleh Suparmoko sebagai kapasitas ekonomi yang ada dari suatu daerah yang dapat dan layak untuk dikembangkan lebih lanjut menjadi sumber mata pencaharian masyarakat daerah tersebut dan dalam beberapa kasus, meningkatkan perekonomian daerah. Perekonomian daerah pada umumnya berkembang secara mandiri dan berkelanjutan²⁷. Oleh karena itu, potensi ekonomi desa berarti kemampuan ekonomi desa untuk memungkinkan pembangunan, kemampuan desa tertentu dan kemampuan untuk mengembangkannya untuk kepentingan masyarakat. Potensi ekonomi wilayah harus dapat dimanfaatkan sesuai dengan situasi yang ada di daerah tersebut, selain kondisi yang menunjang suatu wilayah, namun juga lingkungan sekitar harus diperhitungkan.

²⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia (Medan: Bitra Indonesia, 2013), hal.2

²⁶ Rafsanjani, H, Bambang S dkk, "Kemitraan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa dengan Kepala Desa dalam Perencanaan Pembangunan Desa: Studi Kasus di Desa Umber Ngepoh Kecamatan Lawang Kabupaten Malang", *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 1 No. 4, Tahun 2019, hal. 118.

²⁷ Nailatul Husna dkk, "Analisis Pengembangan Potensi Ekonomi Lokal untuk Memperkuat Daya Saing Daerah di Kabupaten Gresik"..., hal. 10.

Pemerintahan desa merupakan lembaga yang menjadi tangan kiri pemerintah pusat yang dapat mampu berperan strategis dalam mengatur masyarakat desa atau kelurahan untuk mempercepat keberhasilan pembangunan nasional²⁸. Menurut Syahza dan Suarman pembangunan pedesaan harus dicapai dengan pendekatan yang sesuai dengan sifat dan karakternya. Pembangunan pedesaan merupakan pokok bahasan dari empat usaha pembangunan pedesaan yang strategis dan saling terkait yaitu:

- 1) Pemberdayaan ekonomi masyarakat pedesaan dalam pemasaran untuk memajukan dan memberdayakan masyarakat desa
- 2) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia pedesaan agar mampu bersaing dan tingkat produktivitas semakin bertambah
- 3) Pembangunan sarana dan prasarana di pedesaan. Pembangunan prasarana utamanya di bidang transportasi sangat memicu masyarakat untuk bangkit dari ketertinggalan
- 4) Pembangunan kelembagaan lokal baik lembaga formal ataupun informal²⁹.

Kelembagaan yang dibutuhkan oleh daerah pedesaan adalah terciptanya pelayanan yang unggul terutama untuk pelayanan yang

²⁸ H Rafsanjani dkk, "Kemitraan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa dengan Kepala Desa dalam Perencanaan Pembangunan Desa: Studi Kasus di Desa Sumber Ngepoh Kecamatan Lawang Kabupaten Malang"... , hal 120.

²⁹ A Syahza dan Suarman, "Strategi Pengembangan Daerah Tertinggal dalam Upaya Percepatan Pembangunan Ekonomi Pedesaan", *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, Tahun 2013, Vol. 14 No. 1, hal 126-139)

mampu memajukan perekonomian pedesaan seperti lembaga keuangan. Tata kelola pemerintahan di sektor pembangunan pada dasarnya merupakan kunci keberhasilan dari pengembangan potensi ekonomi lokal untuk meningkatkan daya saing³⁰.

Jadi dapat di simpulkan bahwasanya potensi dalam kegiatan di bidang ekonomi utamanya ekonomi desa berarti sesuatu yang dikembangkan atau dapat ditingkatkan pemanfaatan nilainya. Menggali potensi sumber daya yang ada dan dimanfaatkan pada kegiatan ekonomi. Dimana dalam kegiatan ekonomi yang dilakukan tersebut nantinya akan memberikan manfaat yang dapat dirasakan oleh lapisan masyarakat desa.

b. Prospek Pengembangan Ekonomi Desa

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah didalam pengembangan ekonomi desa, namun upaya yang dilakukan melalui berbagai program belum memperoleh hasil sesuai dengan perencanaan atau bisa dikatakan belum memperoleh hasil yang maksimal. Faktor yang mempengaruhi paling mendasar yaitu faktor ikut campur pemerintah yang terlalu besar sehingga masyarakat akan kurang leluasa dalam berinovasi dan berkreatifitas dalam menjalankan perekonomian yang ada di desa.

³⁰ N. Husna, "Analisis Pengembangan Potensi Ekonomi Lokal untuk Memperkuat Daya Saing Daerah di Kabupaten Gresik", *Jurnal Administrasi Publik*, Tahun 2013, Vol. 1 No. 1, hal. 188.

Sehingga akibatnya pengembangan ekonomi desa nantinya menjadi tidak berjalan secara efektif.

Desa sebagai lembaga pemerintahan yang memiliki hubungan paling dekat dengan masyarakat tentunya pemerintah desa dan masyarakat desa lah yang sangat faham akan potensi yang ada baik potensi sumber daya alam (SDA), sumber daya manusia (SDM) yang diharapkan akan memiliki kemandirian secara ekonomi. Pengembangan potensi desa inilah yang mampu memicu kontribusi masyarakat agar berperan secara aktif dalam pembangunan ekonomi desa yang nantinya akan memberikan kontribusi yang baik terhadap pertumbuhan ekonomi secara nasional.

5. Industri

a. Definisi Industri

Kesejahteraan yang di dapatkan oleh masyarakat merupakan salah satu perwujudan dari definisi ilmu ekonomi yang mengartikan bahwa ilmu ekonomi merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana masyarakat mampu mengelola keberadaan sumber daya yang ada dengan baik hingga terwujud suatu kesejahteraan masyarakat. Sumber daya yang ada di Indonesia sendiri sebenarnya sudah sangat melimpah baik itu sumber daya alam ataupun sumber daya ekonomi. Sektor ekonomi yang ada di Indonesia dewasa ini terus mengalami perkembangan yang cukup pesat, tak luput juga dengan

perkembangan sektor industri yang di anggap sebagai salah satu faktor penopang perekonomian Indonesia.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) industri di definisikan sebagai salah satu kegiatan ekonomi yang dimana nantinya terjadi pengolahan bahan baku yang tujuannya untuk meningkatkan nilai jual suatu bahan, dimana kegiatan usaha ini bisa berupa perusahaan ataupun badan usaha dan sejenisnya yang didalam kegiatan ekonominya dalam mengolah ataupun memproduksi bahan baku melibatkan seseorang sebagai tenaga kerja³¹. Sedangkan menurut Kementrian Perindustrian Republik Indonesia industri merupakan kegiatan ekonomi yang menghasilkan barang dengan nilai jual yang lebih tinggi dari hasil pengolahan bahan baku serta pemanfaatan sumber daya indsutri³².

Industri dalam lingkup kecil juga bisa diartikan sebagai perkumpulan dari usaha-usaha dimana dalam kegiatan produksinya memproduksi produk dari bahan baku yang sama dan proses yang sama pula³³. Namun jika ditinjau dalam arti yang lebih luas industri bisa diartikan sebagai perkumpulan dari beberapa perusahaan yang memproduksi barang dan atau jasa dengan elastisitas silang (*cross elasticities of demand*) yang tinggi dan positif. Sehingga secara

³¹ Badan Pusat Statistik (BPS) diakses pada <https://bps.go.id> pada 5 Februari 2022.

³² Kementrian Perindustrian Republik Indonesia diakses pada <https://kemenperin.go.id> pada 5 Februari 2022.

³³ Hasibuan dan Nurimansjah, *Ekonomi Industri*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007) hal. 2.

keseluruhan industri diartikan sebagai perkumpulan perusahaan yang terdiri dari kelompok usaha yang dalam proses produksinya memproduksi barang atau jasa yang sejenis atau bisa dikatakan memiliki sifat substitusi³⁴.

Undang-undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian juga memaparkan mengenai definisi dari industri. Di dalam Undang-undang tersebut industri diartikan sebagai suatu kegiatan mengolah bahan baku menjadi bahan yang memiliki nilai guna dan nilai jual yang tinggi dengan memanfaatkan keberadaan sumber daya yang ada melalui suatu kegiatan ekonomi. Didalam Undang-undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian juga telah disebutkan bahwa kegiatan industri yang ada di Indonesia telah ditetapkan sebagai salah satu kegiatan ekonomi yang mampu menopang perekonomian Indonesia yang dimana kegiatan industri tersebut juga harus di dukung oleh peran pemerintah yang memiliki peran sebagai pendorong kemajuan industri nasional. Peran pemerintah tersebut diharapkan mampu mendongkrak keberadaan industri yang ada di Indonesia untuk terus tumbuh ke arah yang lebih baik untuk menggapai ketertinggalan Indonesia dari negara lain³⁵.

Di dalam Pasal 9 Undang-Undang No. 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian juga dipertegas bahwasanya pemerintah bersungguh-

³⁴ Saka Putra, "Analisis Industri Pangan Sub Sektor Industri Makanan Ringan Kue Bangkit dan Bolu", *Jurnal JOM Fekon*, Vol. 4 No. 1, Tahun 2017, hal. 560.

³⁵ Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian.

sungguh dalam mewujudkan tujuan dari penyelenggaraan perindustrian yang ada di Indonesia sebagai salah satu pilar perekonomian bangsa. Hal tersebut disebutkan sebagai berikut:

- 1) Melahirkan industri nasional sebagai motor perekonomian bangsa
- 2) Menciptakan intensitas serta daya struktur industri
- 3) Menciptakan industri yang lebih mandiri, memiliki daya saing sehingga mampu maju dengan menerapkan industri yang hijau
- 4) Mewujudkan kepastian berusaha dengan persaingan yang sehat, tanpa adanya ketimpangan dan diskriminasi oleh suatu kelompok tertentu
- 5) Memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh masyarakat untuk berusaha serta memperluas kesempatan kerja
- 6) Untuk memperkuat ketahanan nasional pemerintah juga mewujudkan pemerataan pembangunan industri ke seluruh wilayah
- 7) Memberikan dampak yang positif pada masyarakat dengan adanya kemakmuran serta kesejahteraan pada masyarakat³⁶.

b. Klasifikasi Industri

Menurut Dumairy terdapat pengelompokan industri yang terbagi didalam 9 kelompok berdasarkan *International Standard of*

³⁶ Pasal 9 Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian.

Industrial Classification (ISIC). 9 klasifikasi industri tersebut adalah:

- 1) Industri yang bergerak di sektor makanan, minuman, dan tembakau
- 2) Industri yang bergerak di sektor tekstil, pakaian jadi, dan kulit
- 3) Industri yang berasal dari bahan baku kayu dan barang yang berasal dari kayu, termasuk mebel dan peralatan rumah tangga
- 4) Industri yang berasal dari bahan baku kertas, ataupun barang-barang yang berasal dari kertas, serta percetakan dan penerbitan
- 5) Industri kimia serta barang-barang yang berasal dari bahan kimia, minyak bumi, batu bara, plastik dan karet
- 6) Industri yang berasal dari pengolahan bahan galian bukan logam
- 7) Industri yang bergerak di sektor logam dasar
- 8) Industri dari barang yang berbahan baku logam, mesin serta peralatannya
- 9) Serta industri pengolahan lainnya³⁷.

Klasifikasi dari industri itu sendiri tiap negara memiliki kriteria masing-masing yang berbeda tergantung pada keberadaan sumber daya serta potensi yang dimiliki suatu negara. Menurut Abdurachmat dan Maryani, jenis industri jika ditinjau dari sifat bahan mentah serta sifat produksi yang diterapkan, maka industri bisa dibedakan didalam 2 jenis yaitu;

³⁷ Dumairy, *Perekonomian Indonesia*. (Jakarta: Erlangga, 1997) hal. 233.

1) Industri Primer

Merupakan industri yang terfokus pada bahan mentah. Biasanya industri primer ini mengolah bahan mentah dari hasil produksi dari berbagai sektore primer seperti sektor pertanian, sektor perikanan, sektor peternakan, sektor kehutanan, serta sektor pertambangan

2) Industri Sekunder

Industri sekunder merupakan industri yang mengolah bahan dari bahan baku yang sudah di hasilkan terlebih dahulu oleh industri lain, sehingga bisa diartikan industri sekunder bisa diartikan sebagai kegiatan industri yang mengolah bahan baku mentah atau pun bahan baku setengah jadi dari hasil produksi industri lain. Oleh karena itu biasanya penempatan industri sekunder ini selalu berdekatan dengan industri yang memproduksi bahan yang akan di olah³⁸.

Badan Pusat Statistik (BPS) juga mengklasifikasikan industri berdasarkan jumlah tenaga kerja yang dimiliki. Klasifikasi tersebut adalah:

1) Industri Rumah Tangga

Merupakan kegiatan usaha dalam skala rumah tangga yang memiliki tenaga kerja sejumlah 1 hingga 4 pekerja

³⁸ Abdurachmat dan Maryani, *Geografi Ekonomi*. (Bandung: Jurusan Pendidikan Geografi FPIPS KIP Bandung), hal. 27.

2) Industri Kecil

Merupakan perusahaan yang memiliki tenaga kerja sejumlah 5 hingga 19 pekerja

3) Industri Sedang

Merupakan perusahaan yang memiliki tenaga kerja sejumlah 20 hingga 99 pekerja

4) Industri Besar

Merupakan perusahaan yang memiliki tenaga kerja sejumlah 100 pekerja atau lebih³⁹.

Di sisi lain Bank Indonesia juga menetapkan pengelompokan perusahaan atau industri guna kepentingan di bidang perbankan. Klasifikasi tersebut di dasarkan atas nilai investasi ataupun kekayaan (*asset*) yang dimiliki oleh suatu perusahaan atau industri. Klasifikasi tersebut adalah:

- 1) Industri kecil dengan nilai investasi mencapai kurang dari Rp. 1.000.000.000,00. Dimana besarnya nilai investasi tersebut tidak meliputi tanah dan bangunan untuk kegiatan usaha.
- 2) Industri sedang atau menengah dengan nilai investasi mencapai Rp. 1.000.000.000,00 hingga maksimal Rp. 15.000.000.000,00.
- 3) Industri besar dengan nilai investasi mencapai lebih dari Rp. 15.000.000.000,00⁴⁰.

³⁹ Badan Pusat Statistik (BPS) diakses pada bps.go.id pada 5 Februari 2022.

⁴⁰ Industri Kecil Menengah dalam Peraturan Menteri 64/M-IND/PER/7/2016.

c. Faktor yang Mempengaruhi Eksistensi Industri

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi eksistensi suatu industri. Namun faktor-faktor tersebut memang tidak bisa disamakan antara negara satu dengan negara lainnya, karena faktor tersebut tergantung pada keberadaan sumber daya yang tersedia. Namun jika ditinjau secara garis besar Daldjoeni berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi eksistensi industri adalah:

- 1) Faktor ekonomi
- 2) Faktor sejarah
- 3) Faktor sumber daya manusia
- 4) Faktor politik
- 5) Faktor geografis⁴¹.

Sedangkan menurut Adam Smith terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi eksistensi serta kegiatan industri yaitu:

- 1) Faktor sumber daya yang meliputi keberadaan bahan mentah, bahan energi, penyediaan air, musim dan keberadaan lahan.
- 2) Faktor sosial yang meliputi pengadaan tenaga kerja, serta penyediaan tenaga kerja yang melek teknologi serta memiliki keahlian dalam mengorganisasi.

⁴¹ N. Daldjoeni, *Geografi Baru Organisasi Keruangan dalam Teori dan Praktek*. (Bandung: Alumni, 1992), hal. 167.

- 3) Faktor ekonomi yang meliputi proses pemasaran, nilai modal, nilai dan harga tanah, jumlah pajak, serta keberadaan transportasi.
- 4) Faktor dari kebijakan pemerintah itu sendiri⁴².

d. Model Pengembangan Industri

Dalam pengembangan suatu industri, tentunya diperlukan pola pengembangan yang tersusun untuk mewujudkan pengembangan industri yang berdampak positif. Langkah utama yang bisa ditempuh dalam model pengembangan industri adalah:

- 1) Ekspansi industri yang mengarah pada pasar
- 2) Melakukan eksplorasi serta pematapan sektor industri
- 3) Melakukan ekspansi terhadap industri-industri kecil serta industri pengolahan yang mengolah hasil pertanian (agroindustri)
- 4) Melakukan pengembangan jangka panjang salah satu caranya dengan industrialisasi serta melakukan penguatan di bidang teknologi⁴³.

e. Kontribusi Sektor Industri terhadap Pembangunan Ekonomi

Negara yang sedang berkembang identik dengan mata pencaharian utama sebagai petani, ketika negara berkembang

⁴² I Made Bayu Wira S.S.P dan I Nyoman MahendraY, "Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Produksi dan Pendapatan Pengusaha Industri Genteng", *Buletin Studi Ekonomi*, Vol. 24 No. 1, Tahun 2019, hal. 85.

⁴³ Foengsitajoyo T. dan Suparno, "Analisis Pengaruh Jumlah Industri Besar dan Upah Minimum terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Surabaya", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis (JEB)*, Vol 1 No. 4, Tahun 2016, hal. 234.

melakukan pembangunan dengan peralihan mata pencaharian utama masyarakat yang awalnya berada di sektor pertanian kemudian perlahan beralih ke sektor industri hal tersebut lah yang bisa dikatakan sebagai proses industrialisasi. Proses industrialisasi selalu berjalan beriringan dengan pembangunan industri dimana pembangunan industri ini memiliki tujuan utama untuk memberikan kesejahteraan yang lebih kepada masyarakat melalui kegiatan industri tersebut. Dikatakan sejahtera apabila masyarakat mengalami peningkatan taraf hidupnya dari kehidupan sebelumnya.

Ketika proses industrialisasi serta pengembangan industri berlangsung tentunya hal tersebut juga akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta keahliannya dalam memanfaatkan keberadaan sumber daya yang ada. Sehingga adanya industrialisasi dan pengembangan industri juga mampu meningkatkan produktivitas masyarakat serta memberikan pertambahan lapangan kerja yang lebih produktif⁴⁴.

6. Sentra Industri

Sentra industri berasal dari kata sentra dan industri. Sentra sendiri di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan kata serapan yang berasal dari Bahasa Inggris yaitu *centre* yang memiliki arti tengah-tengah atau pusat atau terpusat⁴⁵. Sedangkan

⁴⁴ *Ibid*, hal 233.

⁴⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dalam <https://kbbi.web.id> di akses pada 6 Februari 2022.

industri itu sendiri menurut Badan Pusat Statistik (BPS) di definisikan sebagai salah satu kegiatan ekonomi yang dimana nantinya terjadi pengolahan bahan baku yang tujuannya untuk meningkatkan nilai jual suatu bahan, dimana kegiatan usaha ini bisa berupa perusahaan ataupun badan usaha dan sejenisnya yang didalam kegiatan ekonominya dalam mengolah ataupun memproduksi bahan baku melibatkan seseorang sebagai tenaga kerja⁴⁶. Jadi berdasarkan definisi di atas sentra industri dapat di artikan sebagai salah satu kegiatan ekonomi di bidang industri yang mengelola bahan mentah atau bahan baku sehingga memiliki nilai ekonomis yang lebih tinggi namun keberadaan ekonominya terpusat di suatu wilayah tertentu, dimana di dalamnya terdiri beberapa pelaku usaha yang memiliki kegiatan usaha yang serumpun.

Sedangkan menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 1993 sentra industri juga di definisikan sebagai terpusatnya kegiatan industri pengolahan yang didalamnya tersedia sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan industri tersebut yang dimana keberadaan sarana dan prasaranya dikelola oleh sekumpulan pelaku usaha yang ada didalam sentra industri tersebut⁴⁷. Eksistensi dari sentra industri itu sendiri memiliki berbagai tujuan yang positif seperti:

- a. Menstimulus pertumbuhan dan perkembangan industri

⁴⁶ Badan Pusat Statistik (BPS) diakses pada <https://bps.go.id> pada 5 Februari 2022.

⁴⁷ Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 1993.

- b. Memberikan jalan kemudahan kepada pelaku usaha untuk melakukan kegiatan industri
- c. Memacu kegiatan industri yang terdapat di sentra industri
- d. Memberikan kemudahan fasilitas industri lokal yang berorientasi pada lingkungan⁴⁸.

Sentra industri sendiri juga memiliki beberapa klasifikasi. Dimana didalam klasifikasi tersebut terdapat 4 kelompok. Klasifikasi sentra industri berdasarkan SK Kementrian Perindustrian No. 19/SK/1986 yaitu:

a. Kelompok Industri Kecil

Kelompok industri kecil merupakan industri yang dimana didalam kegiatan usahanya masih menggunakan alat yang sederhana serta tingkat modal yang relative kecil, seperti halnya industri rumah tangga.

b. Kelompok Industri Mesin dan Logam Dasar

Kelompok industri mesin dan logam dasar merupakan industri yang dimana didalam kegiatannya mengolah bahan mentah menjadi bahan baku jadi ataupun bahan baku setengah jadi, seperti halnya industri las, industri elektronik, industri mesin dan sebagainya.

c. Kelompok Industri Kimia Dasar

Kelompok industri kimia dasar merupakan industri yang didalam kegiatan industri mengolah bahan mentah yang berbahan dasar kimia

⁴⁸ Kepres Nomor 41 Pasal 2 Tahun 1996 tentang Kawasan Industri.

yang kemudian diolah menjadi bahan baku jadi ataupun bahan setengah jadi.

d. **Kelompok Aneka Industri**

Kelompok aneka industri merupakan industri yang didalam kegiatan industrinya memproduksi segala macam kebutuhan yang dibutuhkan konsumen, seperti halnya industri pangan, industri tekstil, dan sebagainya⁴⁹.

7. Katalis

Katalis dalam reaksi kimia diartikan sebagai suatu senyawa kimia yang menjadikan suatu reaksi akan menjadi lebih cepat dalam mencapai suatu kesetimbangan. Sedangkan di dalam ekonomi katalis dapat diartikan sebagai suatu faktor yang berupa kondisi dimana pada kondisi tersebut dianggap mampu mempercepat dalam mempengaruhi suatu perekonomian baik berpengaruh secara positif ataupun berpengaruh secara negatif.

8. Kontribusi

Kontribusi merupakan sebuah tindakan atau suatu faktor yang kemudian mampu memberikan keterlibatan sehingga memberikan dampak yang positif ataupun negatif terhadap pihak tertentu. Kontribusi tidak hanya berupa materi saja seperti sumbangan uang, melainkan juga berupa tindakan yang sudah dilibatkan pada kegiatan tertentu.

⁴⁹ SK Kementrian Perindustrian No. 19/SK/1986

Kontribusi merupakan sebuah kata yang berasal dari Bahasa Inggris *contribute, contribution* yang memiliki makna keikutsertaan atau melibatkan diri ataupun melibatkan sumbangan. Sehingga kontribusi tidak hanya sebatas sumbangan materi saja melainkan ketika seseorang juga melibatkan dirinya maka hal tersebut juga dikatakan sebagai kontribusi meskipun dampak yang diberikan kelak memberikan dampak secara positif ataupun negatif.

Masyarakat awam memang biasanya mengartikan kontribusi sebagai peran atau terlibatnya seseorang didalam kegiatan tertentu. Namun kontribusi tidak bisa jika diartikan sebagai keterlibatan seseorang secara formalitas, namun dalam hal itu harus ada jejak bukti dan aksi yang memang benar-benar nyata bahwa seseorang tersebut memang membantu dan terjun langsung ke lapangan guna kesuksesan kegiatan tersebut. Tentunya dalam berkontribusi, apa yang kita ikutsertakan dalam suatu kegiatan harus sesuai dengan kemampuan yang kita miliki. Jika kita memiliki kemampuan dalam penghasilan maka kita bisa memberikan sumbangan berupa materi sebagai bentuk kontribusi, namun jika kita memiliki kemampuan secara fisik, ide dan lain sebagainya kita bisa melibatkan diri kita secara langsung dilapangan.

Namun menurut Kamus Ilmiah karya Dany H, kontribusi diartikan sebagai dukungan berupa dana yang dimana dana tersebut dikeluarkan oleh seseorang ataupun kelompok sebagai bantuan. Selaras

dengan definisi tersebut, Kamus Umum Bahasa Indonesia (KUBI) juga mendefinisikan kontribusi sebagai hal yang erat kaitannya dengan materi. Kontribusi diartikan sebagai uang hasil iuran didalam suatu perkumpulan. Dimana nantinya bantuan nyata berupa materi atau dana tersebut akan diberikan pada suatu kegiatan tertentu untuk mewujudkan tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Namun didalam realita yang terjadi di masyarakat, kontribusi tidak bisa jika diartikan hanya sebatas materi saja. Jika kontribusi hanya diartikan sebagai materi atau uang saja maka hal tersebut akan mengurangi nilai arti kontribusi itu sendiri⁵⁰.

9. Kesejahteraan Masyarakat

a. Pengertian Kesejahteraan

Christanto mengutarakan bahwasanya tingkat kesejahteraan seseorang bisa dilihat melalui tiga aspek yaitu kesehatan, pendidikan, serta perumahan. Ketika ketiga aspek bisa tercukupi maka masyarakat bisa dikatakan akan merasakan lebih sejahtera, hal itu dikarenakan ketiga faktor diatas bisa dikatakan mampu mewakili bagaimana tingkat kesejahteraan masyarakat disuatu daerah tertentu⁵¹.

⁵⁰ Wawan Wahyuddin, "Kontribusi Pondok Pesantren terhadap NKRI", *Saintifika Islamica: Jurnal Kajian Keislaman*, Vol. 3 No. 1 Tahun 2016, hal.23.

⁵¹ Raveno Hikmah Indah Nur Rohman, *Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal di Pasar Kuna Lereng Desa Petir Kecamatan Kali Bogor Kabupaten Banyumas*, (Semarang : Skripsi Universitas Islam Negeri Walisong), 2019, hal. 5-6.

Kesejahteraan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu berasal dari kata sejahtera yang berarti sama, sentosa, makmur dan selamat⁵². Sedangkan menurut Soerjono Soekanto status sosial mengacu pada kedudukan seseorang dalam suatu kelompok sosial dalam hubungannya dengan anggota kelompok lain yang berada di kelompok tersebut⁵³.

Kesejahteraan juga diartikan sebagai tolak ukur dalam masyarakat, dimana masyarakat akan dikatakan sebagai masyarakat yang sejahtera apabila ditinjau dari aspek kesehatan ia dalam keadaan sehat, kondisi ekonomi yang cukup, merasakan bahagia, dan memiliki kualitas hidup yang baik. Kesejahteraan ada supaya masyarakat merasakan kehidupan yang lebih baik, lebih layak dan mampu mengembangkan dirinya, hingga pada akhirnya mereka bisa melakukan fungsi sosial yang baik. Ketika masyarakat merasakan kesejahteraan, maka masyarakat juga bisa dikatakan mereka berada di dalam kehidupan yang makmur⁵⁴.

Teori kesejahteraan pada umumnya terbagi dalam tiga pendekatan yaitu sebagai berikut:

- 1) Pendekatan *Classical Utilitarian* dimana dalam pendekatan ini kesejahteraan diukur melalui penambahan rasa senang dan

⁵² Poerwadarminti, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : 1999), hal. 887.

⁵³ Julaiha, "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi", *Jurnal Equilibrium* Vol. 1 No. 1, Tahun 2015, hal. 46.

⁵⁴ Astriana Widyastuti, "Analisis Hubungan antara Produktivitas Pekerja dan Tingkat Pendidikan Pekerja terhadap Kesejahteraan Keluarga di Jawa Tengah Tahun 2009", *Economics Development Analysis Journal*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2012, hal 2.

kepuasaan seseorang. Pada pendekatan *Classical Utilitarian* bagi masing-masing individu terfokus pada meningkatkan kesejahteraan sebanyak-banyaknya, sedangkan bagi masyarakat kesejahteraan seluruh anggota kelompok merupakan tujuan utamanya.

- 2) Pendekatan *Neoclassical Welfare Theory* dimana dalam pendekatan *Neoclassical* ini kegunaan dari kesejahteraan menjadi fungsi dari kepuasan masing-masing individu.
- 3) Pendekatan *New Contractarian Approach* dimana dalam pendekatan ini masing-masing individu memiliki kebebasan dalam meraih kesejahteraan berdasarkan tingkat kesejahteraan menurut masing-masing individu tanpa adanya intervensi dari pihak manapun.

Menurut Badan Pusat Statistik ada beberapa indikator yang digunakan dalam mengetahui tingkat kesejahteraan antara lain sebagai berikut:

- 1) Umur
- 2) Jumlah tanggungan
- 3) Pendapatan
- 4) Konsumsi atau pengeluaran rumah tangga
- 5) Keadaan tempat tinggal
- 6) Fasilitas tempat tinggal
- 7) Kesehatan anggota keluarga

- 8) Kemudahan dalam mendapatkan layanan kesehatan
- 9) Kemudahan dalam memasukkan anak ke jenjang Pendidikan
- 10) Kemudahan dalam mendapatkan fasilitas transportasi.

Meskipun pada dasarnya tidak ada ukuran secara pasti mengenai tingkat kesejahteraan masyarakat, namun jika dilihat secara umum tingkat kesejahteraan meliputi pangan, Pendidikan, kesehatan, dan seringkali merujuk pada perlindungan sosial lainnya yang meliputi tingkat kesempatan kerja, perlindungan kelak di masa tua, terbebas dari kemiskinan dan lain sebagainya.

b. Pengertian Masyarakat

Masyarakat di dalam Bahasa Inggris adalah *society* yang berasal dari Bahasa Latin *socius* yang memiliki arti (kawan). Kata masyarakat berasal dari kata bahasa Arab *syaraka* yang memiliki arti (ikut serta dan berpartisipasi). Masyarakat juga dapat diartikan sebagai orang-orang yang berkumpul disuatu tempat tertentu yang kemudian mereka saling berinteraksi satu sama lain sehingga hasil dari interaksi mereka mampu menghasil nilai, *culture*, dan norma⁵⁵.

Sedangkan menurut Emile Durkheim bahwa masyarakat merupakan sebuah realitas yang obyektif dan independen, dan tidak ada individu sebagai anggota. Masyarakat sebagai

⁵⁵ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal 115-

sekelompok manusia didalamnya ada beberapa elemen yang mencangkup beberapa unsur sebagai berikut:

- 1) Masyarakat sebagai manusia yang hidup bersama dan saling ketergantungan;
- 2) Berbaur bersama di waktu yang cukup signifikan;
- 3) Menyadari bahwasanya mereka merupakan kesatuan yang saling ketergantungan satu sama lain;
- 4) Mereka merupakan suatu sistem hidup bersama⁵⁶.

c. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat

Di dalam cita-cita bangsa yang tertuang di dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Tahun 1945 tertulis bahwasanya kesejahteraan masyarakat merupakan suatu cita-cita bangsa yang di implementasikan melalui kemajuan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta mewujudkan suatu keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia. Kesejahteraan adalah suatu keadaan ketika seseorang ataupun masyarakat merasakan bahwa ada perubahan di dalam hidupnya menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Dijelaskan di dalam Undang-Undang No. 11 Tahun 2009 bahwasanya masyarakat dikatakan sejahtera apabila memenuhi beberapa kategori, yaitu kebutuhan material, spiritual, dan sosial

⁵⁶ B. Taneko Soleman, *Struktur dan Proses Sosial: Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*, (Jakarta: Rajawali, 1984), hal. 29-31

supaya dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri⁵⁷. Akan tetapi kesejahteraan pada suatu masyarakat tidak dapat didefinisikan berdasarkan konsep *sec material* serta perwujudan suatu kebahagiaan sebagai tujuan hidup saja, melainkan juga dari segi kemanusiaan serta kerohanian atau *ukhrowi*.

Menurut Al-Ghazali kesejahteraan sosial tergantung pada perencanaan dan pemeliharaan lima tujuan mendasar yaitu agama, kehidupan atau jiwa, keluarga atau silsilah, harta atau kekayaan, dan akal. Hal ini dititik beratkan bahwa sesuai tuntunan wahyu, kebaikan dunia dan juga akhirat merupakan tujuan suatu umat. Al-Ghazali mendefinisikan aspek ekonomi dari fungsi kesejahteraan sosialnya dalam rangka sebuah hierarki utilitas individu dan sosial yang meliputi kebutuhan pokok, kesenangan atau kenyamanan, dan kemewahan⁵⁸.

Jika ditinjau secara sederhana kesejahteraan masyarakat dapat dikonseptualisasikan di dalam empat hal yang saling terkait yaitu sebagai berikut:

- 1) Isu-isu sosial
- 2) Tujuan-tujuan kebijakan

⁵⁷ Kadeni, Ninik Srijani, "Peran UMKM (UsahaMikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat", *Jurnal Equilibrium* Vol. 8 No. 2, Juli Tahun 2020, hal. 196.

⁵⁸ Adiwarmarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 62.

- 3) Perundangan atau peraturan
- 4) Program-program kesejahteraan sosial

Kesejahteraan masyarakat juga bisa diukur melalui ukuran-ukuran seperti tingkat kehidupan (*level of living*), pemenuhan kebutuhan pokok (*basic needs fulfillment*), kualitas hidup (*quality of life*), serta pembangunan manusia (*human development*). Dengan demikian kesejahteraan masyarakat atau bisa dikatakan sebagai kesejahteraan social karena masyarakat merupakan makhluk social yang saling ketergantungan, maka kesejahteraan masyarakat ini merupakan kegiatan yang terorganisasi yang tujuannya untuk meningkatkan kehidupan masyarakat menjadi kehidupan yang lebih baik daripada kehidupan sebelumnya. Untuk itu dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat juga diperlukan bantuan pemerintah melalui program-program pemerintah dalam mengatasi masalah-masalah ekonomi yang ada di dalam masyarakat seperti kemiskinan melalui subsidi pemerintah yang tentunya akan membantu masyarakat kurang mampu sehingga bisa merasakan kehidupan yang lebih cukup dari kehidupan sebelumnya.

B. Penelitian Terdahulu

1. Tri Mayasari (2019) dalam studi skripsinya yang berjudul “Pengembangan Potensi Ekonomi Desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di

Desa Adijaya Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur” dengan metode analisis kualitatif dengan menggunakan cara berfikir induktif mempunyai hasil akhir bahwasanya ada peningkatan kesejahteraan dengan adanya program yang dilakukan oleh BumDes Bestari kepada masyarakat⁵⁹. **Perbedaan** penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu peneliti sebelumnya meneliti potensi ekonomi desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sedangkan peneliti sekarang meneliti potensi ekonomi desa melalui kontribusi sentra industri las sebagai katalis dalam mensejahterakan masyarakat. Pendekatan penelitian yang digunakan juga terdapat perbedaan dimana peneliti terdahulu menggunakan metode analisis kualitatif sedangkan peneliti sekarang menggunakan metode diskriptif kualitatif. Sedangkan **persamaan** antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama mengangkat potensi ekonomi desa dalam mensejahterakan masyarakat dan menggunakan penelitian yang bersifat kualitatif.

2. Elza Maulida Merdekawati (2018) dalam penelitian skripsinya yang berjudul “Potensi dan Kontribusi UMKM terhadap Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Usaha tahu Jalan Damai RT 03 LK II Kelurahan Kedamaian Kecamatan Kedamaian)” dengan jenis penelitian kualitatif dengan sifat penelitian

⁵⁹ Tri Mayasari, *Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Adijaya Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur*, (Metro: Skripsi IAIN Metro, 2019)

deskriptif analisis mempunyai hasil bahwasanya UMKM Tahu memiliki potensi untuk berkembang, dan memiliki kontribusi penting dalam kesejahteraan masyarakat dan menambah pendapatan masyarakat sekitar⁶⁰. **Perbedaan** penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada lokasi penelitian, dimana penelitian sebelumnya melakukan penelitian di UMKM Tahu sedangkan peneliti sekarang melakukan penelitian di sentra industri las. Peneliti sebelumnya menggunakan perspektif ekonomi islam sedangkan peneliti sekarang menggunakan perspektif ekonomi konvensional. **Persamaannya** yaitu sama-sama meneliti kontribusi dari UMKM dan sentra industri las dalam mensejahterakan masyarakat masyarakat. Jenis penelitian dan pendekatan penelitian yang digunakan juga sama yakni diskriptif kualitatif.

3. Syahdan dan Husnan (2019) dalam jurnal penelitiannya yang berjudul "Peran Industri Rumah Tangga (*Home Industry*) pada Usaha Kerupuk Terigu terhadap Pendapatan Keluarga di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur" dengan analisis penelitian diskriptif kualitatif memperoleh hasil bahwasanya dengan adanya *homeindustry* kerupuk terigu tersebut memiliki peran yang sangat penting bagi kesejahteraan masyarakat khususnya di dalam penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat khususnya para ibu rumah tangga

⁶⁰ Elzamaulida Merdekawati, *Potensi dan Kontribusi UMKM terhadap Kesejahteraan Masyarakat dalam Prespektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Usaha Tahu Jalan Damai Kelurahan Kedamaian Kecamatan Kedamaian, (Bandar Lampung: Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2018)*

yaitu dengan pendapatan rata-rata sebesar Rp. 1.110.675/bulan⁶¹.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada lokasi industri yang diteliti dimana peneliti sebelumnya melakukan penelitian di *homeindustry* kerupuk terigu, sedangkan peneliti sekarang melakukan penelitian di sentra industri las yang berada di Desa Sembon. Selain itu penelitian terdahulu hanya fokus pada salah satu indikator kesejahteraan masyarakat yaitu peningkatan pendapatan, sedangkan penelitian sekarang lebih kepada segala faktor yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat yang ada di sentra industri las. Tujuan penelitiannya pun juga berbeda dimana peneliti sebelumnya meneliti peran *homeindustry* terhadap pendapatan keluarga sedangkan peneliti sekarang meneliti bagaimana kontribusi sentra industri las sebagai potensi ekonomi desa dalam mensejahterakan masyarakat. **Persamaannya** yakni terletak pada metode penelitiannya yaitu diskriptif kualitatif dan menggunakan sektor industri sebagai lokasi penelitiannya.

4. Sri Nurmayanti (2021) didalam tugas akhir skripsinya yang berjudul “Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Kasus Rumah Makan Bonena) dengan jenis penelitian penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif memperoleh hasil bahwasanya

⁶¹ Syahdan dan Husnan, “Peran Industri Rumah Tangga (*Homeindustry*) pada Usaha Kerupuk Terigu terhadap Pendapatan Keluarga di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur”, *Manazhim : Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2019.

UMKM di Makassar sangat penting kontribusinya didalam kesejahteraan masyarakat yang kemudian mengubah tingkat pendapatan masyarakat karena terserapnya masyarakat sekitar sebagai tenaga kerja karena adanya UMKM di bidang usaha kuliner⁶². **Perbedaan** penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang terletak pada perpektif yang digunakan, dimana penelitian sebelumnya menggunakan perspektif ekonomi syariah, sedangkan peneliti sekarang menggunakan perspektif ekonomi konvensional. Studi kasus yang digunakan juga berbeda penelitian sebelumnya menggunakan studi kasus UMKM di sektor usaha kuliner, sedangkan peneliti sekarang menggunakan studi kasus di sentra industri perbengkelas las (*tralis*). **Persamaan** yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

5. Kadeni dan Nanik Srijani (2020) dalam jurnal penelitiannya di Jurnal *Equilibrium* dengan judul penelitiannya “Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat” dengan metode penelitian studi kepustakaan memperoleh hasil bahwa keberadaan UMKM memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan ekonomi masyarakat⁶³. **Perbedaan** terletak pada metode penelitian yang digunakan dimana peneliti sebelumnya menggunakan

⁶² Sri Nurmayanti, *Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Kasus Rumah Makan Bonena)*, (Makassar: Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021).

⁶³ Kadeni dan Ninik Srijani, ”Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat”, *Jurnal Equilibrium*, Vol. 8 No. 2, Tahun 2020.

metode studi kepustakaan sedangkan peneliti sekarang menggunakan metode penelitian diskriptif kualitatif. Selain itu lokasi penelitiannya juga berbeda dimana penelitian terdahulu pada sektor UMKM sedangkan penelitian sekarang terfokus pada sentra industri las saja. **Persamaan** terletak pada bagaimana dampak dari sektor UMKM atau sentra industri las dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

6. Fajrin Novi Anugerah dan Ida Nuraini (2021) dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “Peran UMKM dalam Menanggulangi Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur” dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif yang menjelaskan variabel independent jumlah UMKM (X1) dan tenaga kerja sektor UMKM (X2), terhadap variabel dependen jumlah kemiskinan (Y) memperoleh hasil bahwasanya keberadaan UMKM berpengaruh positif terhadap jumlah kemiskinan, sedangkan jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur namun secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara jumlah UMKM dengan jumlah tenaga kerja terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur⁶⁴. **Perbedaan** dengan penelitian sekarang terletak pada metode penelitian yang digunakan, dimana peneliti sebelumnya menggunakan metode kuantitatif, sedangkan peneliti sekarang menggunakan metode kualitatif. Studi kasus yang digunakan juga berbeda peneliti sebelumnya menggunakan studi kasus

⁶⁴ Fajrin Novi Anugerah dan Ida Nuraini, “Peran UMKM dalam Menanggulangi Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur”, *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, Vol. 5 No. 1, Tahun 2021

UMKM secara luas yakni di Provinsi Jawa Timur sedangkan penelitian sekarang menggunakan studi kasus yang terfokus di Kawasan sentra las yang ada di Desa Sembon Kecamatan Karangrejo saja. **Persamaan** yaitu sama-sama mengangkat UMKM didalam penelitiannya.

7. Arif Andri Wibowo dan Muhammad Farid Alfarisy (2020) didalam jurnal penelitiannya dengan judul “Analisis Potensi Ekonomi Desa dan Prospek Pengembangannya” dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan analisis data sekunder dan data primer untuk mengetahui kontribusi ekonomi desa di dalam empat sektor yaitu sektor pertanian, peternakan, pariwisata, dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memperoleh hasil penelitian bahwa sektor UMKM memiliki kontribusi yang cukup nyata dalam mensejahterakan masyarakat dengan menyerap jumlah tenaga kerja yang cukup besar⁶⁵. **Perbedaan** terletak pada potensi yang diangkat dimana penelitian terdahulu mengangkat potensi ekonomi desa di empat sektor yaitu pertanian, pariwisata, peternakan, dan UMKM sedangkan peneliti sekarang lebih terfokus pada potensi ekonomi desa di sentra industri las saja. **Persamaan** yaitu menggunakan metode penelitian yang sama yaitu diskriptif kualitatif.
8. Candra Alfian dan Titin Sumarni (2020) di dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “Analisis Peran Pelaku Usaha Kecil dan Menengah

⁶⁵ Arif Andri Wibowo, dan Muhammad Farid Alfarisy, “Analisis Potensi Ekonomi Desa dan Prospek Pengembangannya”, *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi (JEBA)*, Vol. 22 No. 2 Tahun 2020.

(UKM) dalam Mensejahterakan Masyarakat di Desa Wonosari Kecamatan Bengkalis” dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data yang berkaitan dengan kesejahteraan ekonomi masyarakat pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang berada di Desa Wonosari Kecamatan Bengkalis dari hasil penelitian tersebut melalui Uji Koefisien Determinasi diperoleh hasil sebesar 65,6% peran pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM) berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Wonosari, sedangkan 34,45 sisanya dipengaruhi oleh variabel di luar pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM)⁶⁶. **Perbedaan** penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada lokasi penelitian dimana penelitian terdahulu menggunakan lokasi penelitian di Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang berada di Desa Wonosari Kecamatan Bengkalis, sedangkan penelitian sekarang melakukan penelitian pada sentra industri las yang berada di Desa Sembon Kecamatan Karangrejo. Selain itu metode penelitian yang digunakan juga berbeda, penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan **persamaan** dari penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu sama-sama meneliti bagaimana peran

⁶⁶ Candra Alfian dan Titin Sumarni, “Analisis Peran Pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dalam Mensejahterakan Masyarakat di Desa Wonosari Kecamatan Bengkalis”, *Bertuah: Jurnal Syariah dan Ekonomi Islam*, Vol. 1 No. 2 Tahun 2020.

pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM) maupun sentra industri las dalam mensejahterakan masyarakat.

9. Suminartini dan Susilawati (2020) di dalam jurnal penelitiannya yang terdapat di dalam Jurnal Comm-Edu dengan judul penelitian “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bidang Usaha Home Industry dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat” yang menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dimana dalam penelitian tersebut memperoleh hasil bahwasanya keberadaan *home industry* kerudung yang berada di Kp. Kihapit Timur RT 03 RW 20 Kelurahan Leuwigajah Kecamatan Cimahi Barat mampu mendorong perekonomian masyarakat yang memiliki perekonomian di kalangan bawah dalam meningkatkan taraf hidup serta mengurangi tingkat pengangguran dalam masyarakat⁶⁷.

Berdasarkan penjelasan ke sembilan penelitian terdahulu diatas, posisi penelitian yang dilakukan saat ini memiliki perbedaan yang terletak pada studi kasus yang di angkat. Dimana peneliti sebelumnya hanya terfokus pada satu lokasi UMKM ataupun industri saja, tetapi peneliti yang sekarang tidak hanya terfokus pada satu lokasi industri saja meskipun sektor industrinya bergerak dibidang yang sama namun peneliti tidak hanya terfokus di satu lokasi industri saja. Hal ini bertujuan untuk membandingkan apakah kesejahteraan antar pelaku usaha di sentra industri las yang ada di Desa Sembon Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung ini sama

⁶⁷ Suminartini dan Susilawati, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bidang Usaha Home Industry dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat”, *Jurnal Comm-Edu*, Vol. 3 No. 3, Tahun 2020.

atau tidak. Selain itu peneliti sebelumnya rata-rata hanya mengangkat potensi ekonomi desa melalui kontribusi BUMDES , padahal jika dilihat di realita yang ada kontribusi BUMDES justru kurang besar terhadap perekonomian masyarakat. Sehingga pada penelitian ini peneliti mengangkat sektor industri las di sentra industri las sebagai potensi ekonomi desa yang memiliki kontribusi sebagai katalis dalam mensejahterakan masyarakat. Dimana memang jika kita lihat keadaan disekitar kita kegiatan industri-industri kecil memang mempunyai kontribusi yang cukup besar didalam perekonomian. Untuk itu peneliti yang sekarang mengangkat sektor industri sebagai variabel penelitiannya.

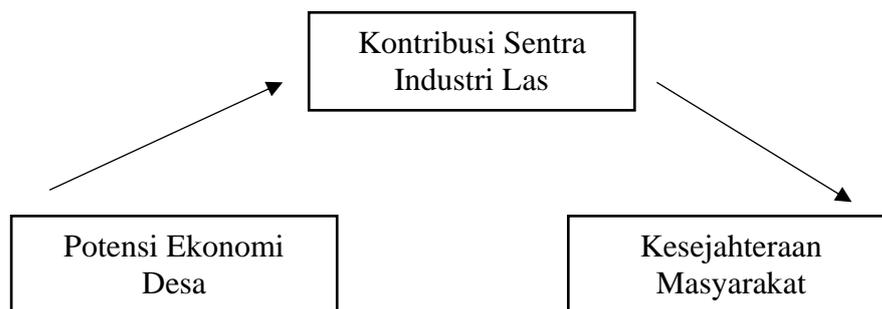
C. Kerangka Berfikir Teoritis

Berdasarkan pemaparan penjelasan diatas, maka peneliti akan memberikan uraian beberapa hal pada bagian ini sebagai landasan berfikir. Landasan yang telah diuraikan diatas akan dijadikan dasar serta pedoman peneliti untuk menggali data di lapangan kepada para informan guna memecahkan masalah yang telah di uraikan.

Desa Sembon sendiri merupakan sebuah desa yang memiliki potensi ekonomi desa pada indsutri di bidang bengkel las. Dimana kegiatan usaha di bidang bengkel las ini sudah sangat merajalela di Desa Sembon sehingga kegiatan usaha tersebut mampu mendorong kesejahteraan masyarakat dengan cepat. Penelitian ini dilakukan guna mengetahui bagaimana potensi ekonomi desa yang ada di Desa Sembon melalui kontribusi sentra industri

las sebagai katalis dalam mensejahterakan masyarakat Desa Sembon Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung.

Diagram 2.1
Kerangka Berfikir



Sumber: Data yang diolah

Dari kerangka berfikir diatas dapat diuraikan bahwasanya alur berfikir teoritis dalam penelitian Potensi Ekonomi Desa melalui Kontribusi Sentra Industri Las sebagai Katalis dalam Mensejahterakan Masyarakat Desa Sembon Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung dimana kesejahteraan yang didapatkan masyarakat dari potensi ekonomi desa berupa industri-industri di bidang bengkel las yaitu terciptanya lapangan pekerjaan bagi para masyarakat di sekitar lokasi usaha sehingga hal tersebut membantu dalam mensejahterakan masyarakat.

Sehingga dengan adanya landasan berfikir tersebut, nantinya didalam penelitian peneliti hanya berfokus pada bagaimana potensi ekonomi desa melalui kontribusi sentra industri las sebagai katalis dalam mensejahterakan masyarakat.

